

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
UMKM (USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH)
DI KECAMATAN SINGKEP SELATAN
KABUPATEN LINGGA**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Islam Riau*



DISUSUN OLEH

**RIDHO AKBAR
NPM. 165210981**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
 Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : RIDHO AKBAR
 NPM : 165210981
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
 Jurusan : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
 UMKM(USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI KECAMATAN
 SINGKEP SELATAN KABUPATEN LINGGA

Disahkan Oleh:

Pembimbing

Azmansyah, SE., M.Econ

Diketahui :












Ketua Program Studi

(Abd.Razak Jer, SE.,M.Si)

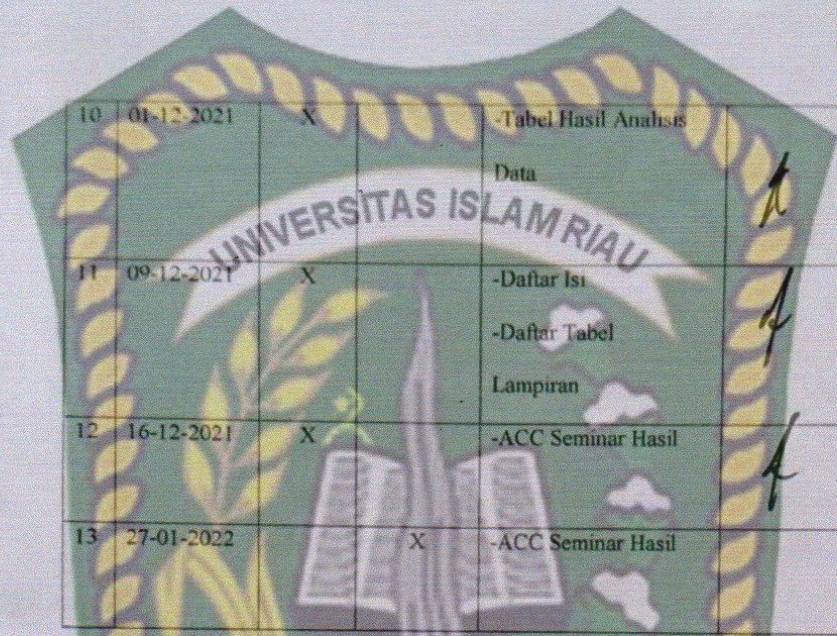



Dengan Rincian Sebagai Berikut

No	Tanggal	Catatan		Berita Acara	Paraf	
		Sponsor	Co.sponsor		Sponsor	Co.Sponsor
1	12-10-2020	X		-Perbaiki Judul		
2	16-11-2020	X		-Laporan Keuangan		
3	14-02-2021	X		-Perbaikan Judul -Kelengkapan Data		
4	25-02-2021	X		-Overasional Variabel -Sistematika Penulisan		
5	01-03-2021	X		-Alat Analisis Data		
6	08-03-2021	X		-ACC Seminar Proposal		
7	14-11-2021	X		-Hasil Penelitian -Data Olahan		
8	22-11-2021	X		-Output spss -Hasil Uji Asumsi		
9	29-11-2021	X		-Perbaiki Bab V -5.1 Hasil Penelitian -5.2 Pembahasan		

Perpustakaan Universitas Islam Riau


Dokumen ini adalah Arsip Miik :



10	01-12-2021	X		Tabel Hasil Analisis Data		
11	09-12-2021	X		-Daftar Isi -Daftar Tabel Lampiran		
12	16-12-2021	X		-ACC Seminar Hasil		
13	27-01-2022	X		-ACC Seminar Hasil		

Pekanbaru, 16 maret 2022

Wakil Dekan 1


Dina Hidayat, SE., M.Si., AK. CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 162/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 22 Februari 2022, Maka pada Hari Rabu 23 Februari 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Ridho Akbar |
| 2. N P M | : 165210981 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga. |
| 5. Tanggal ujian | : 23 Februari 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 68 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Azmansyah, SE., M.Econ
2. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME
3. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
4. Restu Hayati, SE., M.Si
5. Ramzi Durin, SH., MH

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Notulen

1. Nuriman M. Nur, SE., MM

(.....)

Pekanbaru, 23 Februari 2022

Mengetahui
Dekan,

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 162 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi,
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN


- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ridho Akbar
N P M : 165210981
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/e	Materi	Ketua
2	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4	Restu Hayati, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	Penyajian	Anggota
5	Ramzi Durin, SH.,MH	Assisten Ahli, C/b	Bahasa	Anggota
6	Nuriman	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 23 Februari 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647




BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Ridho Akbar
NPM : 165210981
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga.
Hari/Tanggal : Rabu 23 Februari 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Azmansyah, SE., M.Econ		
2	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Restu Hayati, SE., M.Si		
3	Ramzi Durin, SH., MH		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 67,5)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 23 Februari 2022
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Ridho Akbar
 NPM : 165210981
 Judul Proposal : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha
 - Mikro di Kecamatan Singkep Selatan – Lingga.
 Pembimbing : 1. Azmansyah, SE., M.Econ
 2. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME
 Hari/Tanggal Seminar : Rabu 07 April 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Azmansyah, SE., M.Econ	Ketua	1.
2.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Sekretaris	2.
3.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Anggota	3.
4.	Restu Hayati, SE., M.Si	Anggota	4.
5.	Ramzi Durin, SH., MH	Anggota	5.

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

Pekanbaru, 07 April 2021
Sekretaris,

Abd. Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1661/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 31 Agustus 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.

2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat:

1. Surat Mendikbud RI
 - a. Nomor: 0880/U/1997
 - b. Nomor: 0213/0/1987
 - c. Nomor: 0378/U/1986
 - d. Nomor: 0387/U/1987
2. Surat Keputusan BAN-PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/AK.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan. 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/c	Pembimbing I
2	Dr.Raja Ria Yusnita,SE.,ME	Lektor, C/c	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Ridho Akbar
 N P M : 165210981
 Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Profitabilitas Pedagang Kecil Dimasa Pandemi Dipekanbaru

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpis/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.

4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.

5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.

6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru

Pada Tanggal: 1 September 2020

Dekan,

Firdaus A. Rahman
 Dr. Firdaus A. Rahman, M.Si, Ak..CA

Tembusan : Disampaikan pada

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau

2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

جامعة الإسلام الریویة

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email - fekon@uir.ac.id Website : www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : RIDHO AKBAR
NPM : 165210981
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM(USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH) DI KECAMATAN SINGKEP SELATAN KABUPATEN LINGGA
PEMBIMBING : AZMANSYAH, SE., M.ECON

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 23% (dua puluh tiga persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 05 Januari 2022

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini,saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM(USAHA MIKRO,KECIL DAN MENENGAH) DI KECAMATAN SINGKEP SELATAN KABUPATEN LINGGA.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat kecurangan atau sebagai tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin,atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri,dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar,gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Unversitas batal saya terima.

Pekanbaru 14 Maret 2022

Yang memberi pernyataan



Ridho Akbar
165210981

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
UMKM (USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH)
DI KECAMATAN SINGKEP SELATAN
KABUPATEN LINGGA**

Ridho Akbar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga yaitu modal usaha, lama usaha dan alokasi waktu usaha per hari. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Regresi Linear Berganda. Kuesioner didistribusikan kepada 36 responden yang melakukan usaha dengan UMKM. Berdasarkan hasil yang didapat adalah besaran modal usaha, lama usaha, dan alokasi waktu, secara bersamaan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah pengusaha di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga.

Kata Kunci : *Pendapatan Usaha, Modal Usaha, Lama Usaha, Alokasi Waktu Usaha UMKM*

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING UMKM (MICRO, SMALL AND
MEDIUM ENTERPRISES) IN SINGKEP SELATAN DISTRICT
LINGGA REGENCY**

Ridho Akbar

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the income of MSMEs in Singkep Selatan District, Lingga Regency, namely business capital, length of business and allocation of business time per day. This research was conducted using the Multiple Linear Regression method. The questionnaire was distributed to 36 respondents who do business with MSMEs. Based on the results obtained, the amount of business capital, and time allocation, simultaneously affects the income level of small and medium-sized entrepreneurs in Singkep Selatan District, Lingga Regency.

Keywords : *Business Income Level, Business Capital, Business Length, UMKM Time Allocation*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas limpahan karunia Allah SWT yang telah mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu istiqamah dalam menegakkan agama Islam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar S1 (Strata- Satu), yang di pandang sebagai salah satu proses untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dan mahasiswinya.

Pada penulisan skripsi ini membuat penulis berfikir secara ilmiah untuk dapat menyampaikan apa yang penulis bahas dalam penelitian ini. Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang penulis rasakan namun dengan dukungan dan motivasi dari para pihak yang membuat penulis merasa tidak terbebani dalam menulis skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan ungkapan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada para pihak yang telah membantu penulis hingga skripsi ini selesai. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Kepada Ayahanda Muhd Sani dan Ibunda Rosmiati terima kasih tak terhingga atas segala kasih sayang ,cinta, perhatian,dorongan semangat baik moril maupun materil dan segala-galanya ananda selama ini.
2. Bapak Dr. Eva Sundari , SE,MM.,CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

3. Bapak Abd. Razak Jer. SE., M.Si selaku ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Azmansyah.,SE.M,Econ dan Ibuk Dr.Raja Ria Yusnita.SE,ME selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama di bangku kuliah serta karyawan-karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi UIR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar di kampus.
6. Terimah kasih untuk kakak saya Mirawita dan abang saya Fahri Pajar, yang selalu memberi semangat.
7. Terima kasih untuk teman-teman di Fakultas Ekonomi UIR yang selalu memberikan semangat dan informasi.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT, Aamiin ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru,12 Desember 2021

peneliti



Ridho Akbar

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4. Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
2.1. Pengertian UMKM	9
2.2. Kriteria UMKM	11
2.3. Klasifikasi UMKM.....	12
2.4. Peranan UMKM	13
2.5. Karakteristik Usaha Mikro	15
2.6. Kekuatan dan Kelemahan UMKM.....	16
2.7. Pengertian Pendapatan	18
2.8. Sumber Sumber Pendapatan.....	23
2.9. Pengakuan Pendapatan.....	25
2.10. Pengukuran Pendapatan	32
2.11. Modal	33
2.12. Lama Usaha	36
2.13. Penelitian Terdahulu	37
2.14. Kerangka Pemikiran.....	38
2.15. Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1. Lokasi Penelitian	40
3.2. Operasional Variabel	40
3.3. Jenis dan Sumber Data	40
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5. Populasi dan Sampel	41
3.6. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	47
4.1. Gambaran Umum UMKM	47
4.1.1. Profil Singkat UMKM Sektor	47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	57
5.1. Hasil Penelitian	57
5.2. Pembahasan.....	74
BAB VI PENUTUP	77
6.1. Kesimpulan	77
6.2. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah	2
Tabel 1.2. Data Pendapatan UMKM.....	3
Tabel 1.3. Data Pencapaian Usaha Jasa UMKM	4
Tabel 1.4. Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 5.1. Responden Berdasarkan Usia.....	57
Tabel 5.2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 5.3. Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	58
Tabel 5.4. Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	59
Tabel 5.5. Responden Berdasarkan Modal Usaha	59
Tabel 5.6. Responden Berdasarkan Lama Beroperasi	60
Tabel 5.7. Responden Berdasarkan Alokasi Waktu	60
Tabel 5.8. Tanggapan Responden Berdasarkan Pendapatan	61
Tabel 5.9. Tanggapan Responden Berdasarkan Modal Usaha	62
Tabel 5.10. Tanggapan Responden Berdasarkan Lama Beroperasi	64
Tabel 5.11. Tanggapan Responden Berdasarkan Alokasi Waktu Usaha ...	65
Tabel 5.12. Multikolinearitas Statistik	69
Tabel 5.13. Hasil Estimasi Nilai Alpha.....	71
Tabel 5.14. Hasil Uji Validitas tiap Variabel.....	72
Tabel 5.14. Besaran Koefisien Determinasi.....	72
Tabel 5.15. Hasil T Hitung dan T Tabel Variabel	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 5.1. Normal Probability Plot	67
Gambar 5.2. Histogram Normal Probability Plot.....	68
Gambar 5.3. Scatter Plot Uji Heterokedastisitas.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Observation Result Data
- Lampiran 2. Summary Output
- Lampiran 3. Probability Output
- Lampiran 4. Instrumen Kuesioner



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM yang merupakan bagian integral dunia usaha nasional mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya, serta berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Peran UMKM dapat dilihat pada kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional. UMKM secara umum adalah bentuk marginal dari perusahaan yang menggunakan teknologi yang sangat sederhana, memiliki sedikit uang tunai dan kredit, dan berfokus pada pasar lokal. UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pengiriman barang dan jasa murah, dan mengatasi kemiskinan, menurut penelitian yang dilakukan di banyak negara. UMKM juga merupakan salah satu komponen penting pertumbuhan ekonomi lokal, dan memiliki kemampuan untuk memberdayakan perempuan dalam keluarga. UMKM, secara umum, adalah bentuk marginal dari perusahaan yang menggunakan teknologi yang sangat sederhana, memiliki sedikit uang tunai dan kredit, dan berfokus pada pasar lokal. UMKM, menurut penelitian yang dilakukan di sejumlah Negara.

Dalam rangka pemberdayaan UMKM di Kabupaten Lingga, Pemerintahan Kabupaten Lingga, sebagaimana telah mencantumkan dalam visi misi dan rencana pembangunan jangka menengah (RPJM). Kabupaten Lingga adalah

mengembangkan ekonomi berbasis kerakyatan sebagai perwujudan dalam mengangkat ekonomi masyarakat lapis bawah.

Perwujudan ini dituangkan kedalam program dengan kegiatan di seluruh instansi salah satunya Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Departemen Tenaga Kerja, Departemen Koperasi dan Usaha Kecil. Setiap tahun, dalam Rencana Kerja Anggaran (RKA), semua instansi tersebut dituangkan dalam hal bantuan, pendidikan dan pelatihan, sosialisasi dan penyuluhan, partisipasi dalam berbagai acara regional dan nasional, dan pertumbuhan lanjutan lainnya. Kebijakan ini berdampak positif bagi pertumbuhan UMKM di Kabupaten Lingga. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Lingga melakukan pelatihan-pelatihan untuk memperkuat sumber daya manusia agar lebih maju dan inovatif. Berbagai acara yang diselenggarakan oleh pemerintah dan sektor swasta juga telah membantu mempromosikan iklim bisnis yang menguntungkan bagi perusahaan kecil.

Berdasarkan data UMKM di Kecamatan Singkep Selatan tahun 2021 disebutkan bahwa di Singkep Selatan terdapat 36 pelaku UMKM.

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga

No	Nama Desa	Jumlah UMKM
1	Desa Resang	15
2	Laboh Marok Kecil	15
3	Terus Marok Kecil	3
4	Dusun 1 Pulau Lalang	2
5	Desa Berhala	1
	Jumlah UMKM	36

Sumber data: Kecamatan Singkep Selatan 2021

Berdasarkan jumlah data yang diperoleh dari Kecamatan Singkep Selatan pada tahun 2021 terdapat 36 pelaku UMKM di lima Desa yang terdiri dari; Desa Resang berjumlah 15 pelaku UMKM, Laboh Marok Kecil 15 pelaku UMKM, Marok Kecil 3 pelaku UMKM, Dusun 1 Pulau Lalang 2 pelaku UMKM, dan di Desa Berhala terdapat 1 pelaku UMKM

Tabel 1.2 Data Pendapatan UMKM Kecamatan Singkep Selatan Usaha Dagang

No	Nama pemilik	Nama usaha	Pendapatan Selama Bulan Oktober-Desember		
			Oktober	November	Desember
1	Muhammad Taha	TB Karya Jaya	Rp 3500000	Rp 2800000	Rp 3000000
2	Abidin	Kios BBM Baim	Rp 2000000	Rp 2300000	Rp 2700000
3	Puji Parina	Kedai Sembako Jalan Berkah	Rp 2000000	Rp 1600000	Rp 2300000
4	Mamat	Kedai Sembako Mamamia	Rp 2000000	Rp 1500000	Rp 1800000
5	Mulyadi	Kios BBM Melati	Rp 2700000	Rp 2400000	Rp 2700000
6	Milawati	Kedai Sembako Dua Saudara	Rp 3500000	Rp 3000000	Rp 2800000
7	Muhammad Rizal	Kedai Adea Mirza	Rp 2200000	Rp 2000000	Rp 2500000
8	Zakaria	Kedai Sembako Kursiah	Rp 2400000	Rp 2700000	Rp 3000000
9	Izhar	Toko Shakir	Rp 3500000	Rp 3000000	Rp 3200000
10	Izhar	Gudang Ikan Samudra Jaya	Rp 9000000	Rp 11500000	Rp 11000000
11	Kadir	Kios BBM Jeffson	Rp 1500000	Rp 2000000	Rp 1800000
12	Kim Seng	Toko Michel William	Rp 4000000	Rp 3500000	Rp 4300000
13	Febriandy Mulyono	Kios BBM Mentari	Rp 3000000	Rp 3700000	Rp 3300000
14	Muhd. Sani	Kios BBM Cempaka	Rp 5500000	Rp 5000000	Rp 6000000
15	Ainah	Kios BBM Tuah Berhala	Rp 3000000	Rp 3500000	Rp 3000000
16	Ainah	Toko Sinar Berlian	Rp 3000000	Rp 2700000	Rp 3500000
17	Zuraida	Toko Berkah	Rp 2500000	Rp 2800000	Rp 2700000
18	Musfar	Gudang Ikan Musfar	Rp 12000000	Rp 9000000	Rp 11000000
19	Darisah	Kedai Aqil	Rp 3000000	Rp 3500000	Rp 2900000
20	Aria Anwar	Kedai Gema	Rp 2800000	Rp 3000000	Rp 3200000
21	Zuli	Kedai Sembako Amalia	Rp 3000000	Rp 3400000	Rp 3100000

22	Sadikin	Kedai Wahyu	Rp 3000000	Rp 3200000	Rp 2800000
23	H. Asse	Kedai 3 (Tiga) Putri	Rp 3500000	Rp 3100000	Rp 3300000
24	Muhamad Tahir	Toko Izza	Rp 3000000	Rp 3200000	Rp 3600000
25	Kamariah	Warung Azkia	Rp 3500000	Rp 3200000	Rp 3000000
26	Zinil	Kios BBM Jenel ON	Rp 3500000	Rp 3000000	Rp 3000000
27	Zinil	Gudang Ikan Zinil	Rp 8000000	Rp 10000000	Rp 7000000
28	Auzar	TOKO	Rp 4000000	Rp 5500000	Rp 5000000
29	Sarina	Kedai sembako	Rp 2700000	Rp 2500000	Rp 3000000
Rata rata			Rp 3700000	Rp 3744828	Rp 3810345

Sumber data: Kecamatan Singkep Selatan 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan UMKM di bidang usaha dagang selama Bulan Oktober sampai Bulan Desember 2020 mengalami kenaikan. Dalam tiga bulan terakhir tahun 2020 pendapatan UMKM selalu menaik yaitu dari 3,700,000 hingga 3,810,345.

Tabel 1.3 Data Pendapatan UMKM Kecamatan Singkep Selatan Usaha Jasa

No	Nama pemilik	Nama usaha	Pendapatan Selama Bulan Oktober-Desember 2020		
1	Ambok upek	Pertukangan kayu	Rp 3000000	Rp3000000	Rp 3000000
2	Juliwati	Keyla Catering	Rp 900000	Rp 1200000	Rp 1000000
3	Jamaludin H. Ramli	Pertukangan kayu	Rp 3000000	Rp 3000000	Rp 3000000
4	Sood	Pertukangan Kayu Tunas Baru	Rp 3000000	Rp 3000000	Rp 3000000
5	Arpani	Pertukangan Kayu	Rp 3000000	Rp 3000000	Rp 3000000
6	Husni	Pertukangan Kayu	Rp 3000000	Rp 3000000	Rp 3000000
7	Samsudin	Pengrajin kayu	Rp 2000000	Rp 1500000	Rp 1700000
Rata rata			Rp 2557143	Rp 2528571	Rp 2528571

Sumber data: Kecamatan Singkep Selatan 2020

Dari table diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan UMKM di bidang usaha jasa selama bulan oktober sampai bulan desember 2020 mengalami penurunan.

Dalam tiga bulan terakhir tahun 2020 pendapatan UMKM selalu turun yaitu dari 2,557,143 hingga 2,528,571 dibulan oktober.

Dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh pendapatan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi bagi pelaku usaha yaitu : modal, lama usaha dan alokasi waktu. Pendapatan UMKM dipengaruhi oleh elemen-elemen ini sendiri atau dalam kombinasi. Pendapatan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk permodalan. Operasi produksi memerlukan modal dalam setiap kegiatan ekonomi. Bahkan di zaman modern ini, para pelaku usaha berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya melalui investasi atau penanaman modal agar dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya (Sukirno, 2005). Permodalan merupakan salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh para pengusaha di Kabupaten Lingga, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Modal adalah faktor yang paling signifikan dalam memulai bisnis; Pengusaha UMKM terutama menggunakan dana mereka sendiri, dengan beberapa pinjaman yang diberikan untuk ukuran yang baik. Karena modal yang digunakan berbeda, para pengusaha tetap saja terbatas kemampuannya untuk mengembangkan usahanya.

Faktor lama beroperasi juga mempengaruhi pendapatan UMKM. Lama beroperasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kelangsungan dari suatu usaha, karena semakin lama suatu usaha dijalankan, maka usaha tersebut dapat mengembangkan usaha tahap demi tahap sehingga sangat mempengaruhi bagi pendapatan pelaku usahanya. Di Kecamatan Singkep Selatan banyak pelaku usaha yang baru membuka usahanya tetapi banyak putus ditengah jalan karena mereka kalah bersaing dengan pelaku usaha yang udah lama buka usahanya. Sehingga faktor lama usaha sangat mempengaruhi pendapatan usaha di Kecamatan Singkep Selatan.

Selain itu alokasi waktu usaha juga mempengaruhi pendapatan pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Singkep Selatan. Alokasi waktu yaitu jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan oleh pelaku usaha dalam membuka usaha mereka.

Berdasarkan pada pernyataan diatas penulis ingin mengkaji dan mengetahui faktor apa saja yang bisa meningkatkan pendapatan UMKM, maka penulis mengambil judul dalam penelitian ini **“Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini ini yaitu: Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah modal usaha, lama beroperasi, dan alokasi waktu berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dan penerapan ilmu pengetahuan selama berada di bangku kuliah khususnya dalam pembahasan UMKM

b. Bagi usaha kecil

Memberikan informasi kepada pemilik usaha tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha yang dimilikinya

c. Bagi akademis

Memberikan manfaat bagi pembaca sebagai tambahan informasi dan pengetahuan mampu sebagai literature referensi

d. Bagi pemerintah

Menambahkan informasi untuk meningkatkan usaha mikro salah satunya dengan cara melakukan peminjaman modal ataupun memberikan training terhadap pelaku usaha agar usahanya menjadi lebih baik lagi.

1.4 Sistematika Penulisan

untuk mengetahui secara garis besar penyusunan skripsi ini, maka penulis membaginya menjadi 6 (enam) Bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Penulis meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kelebihan penelitian, serta sistem penulisan dalam bab ini.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Landasan teoritis untuk penelitian ini, serta hipotesis, dibahas dalam bab ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas metodologi penelitian, lokasi/objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, strategi pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan bagaimana respon dari pelaku usaha.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil dari analisis data.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, serta saran yang dapat diberikan penulis

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian UMKM

Menurut Pandji Anorangga (1997) UMKM merupakan usaha yang mempunyai peran cukup tinggi terutama di Indonesia yang masih merupakan negara berkembang. Banyaknya jumlah UMKM akan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan bagi para penganggur. Selain itu, UMKM dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan terutama di pedesaan dan rumah tangga berpenghasilan rendah. Pengembangan UMKM merupakan peluang usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Menurut Rudjito, ini adalah usaha kecil yang membantu perekonomian Indonesia. Dikatakan membantu perekonomian Indonesia karena melalui UMKM akan membuka lapangan pekerjaan baru dan juga menambah devisa negara melalui pajak badan usaha. Menurut Inna Primiana, kegiatan atau kegiatan ekonomi yang mendorong pembangunan Indonesia, seperti manufaktur, agribisnis, pertanian, dan sumber daya manusia. Dalam pengertian ini menunjukkan bahwa UMKM berarti pemulihan ekonomi Indonesia melalui pengembangan sektor perdagangan untuk program pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan kerja. Menurut Kwartono, klasifikasi dalam usaha yang dapat dikatakan sebagai UMKM adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih sebesar 200 juta rupiah.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda-beda dalam setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Bisnis. Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

2.2 Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

yaitu usaha produktif milik orang perseorangan atau badan usaha milik orang perseorangan yang memenuhi kriteria yaitu; Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan mempunyai penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2. Usaha kecil

yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang dari suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari suatu usaha menengah atau besar. bisnis. yang memenuhi kriteria, yaitu; Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan mempunyai penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rpdua.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan

atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria; Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp dua.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki tenaga kerja lima sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah adalah usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang. Menurut Departemen Keuangan, berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 bahwa Usaha Kecil sebagai perorangan/badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang memiliki penjualan/omzet per tahun setinggi Rp. 600.000.000 atau aset (harta) setinggi-tingginya Rp. 600.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan yang ditempati). Misalnya Firma, CV, PT, dan Koperasi yang berbentuk badan usaha. Sedangkan contoh yang berbentuk perseorangan antara lain pengrajin home industry, peternak, nelayan, pedagang barang dan jasa dan lain-lain.

2.3 Klasifikasi UMKM

Dilihat dari perkembangannya, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah terbesar. Selain itu, kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Sehingga menjadi keharusan untuk memperkuat kelompok Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM);

1. *Livelihood Activities*

UMKM dijadikan sebagai peluang kerja untuk mencari nafkah, yang lebih dikenal dengan sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.

2. *Micro*

Merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

3. *Small Dynamic Enterprise*

Merupakan UMKM yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor Fast Moving Enterprise, UMKM yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi Usaha Besar (UB).

Berdasarkan klasifikasi diatas Singkep Selatan termasuk dalam Micro Enterprise, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

2.4 PeranUMKM

Diakui bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, tidak hanya di negara berkembang (NSB), tetapi juga di negara maju (NM). Di negara maju, UMKM sangat penting, tidak hanya kelas usaha ini yang paling banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar (UB), seperti yang terjadi di negara berkembang, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) adalah yang terbesar dibandingkan dengan kontribusi bisnis besar.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pemerataan hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal. Rahmana (2009) menambahkan bahwa UMKM telah menunjukkan perannya dalam menciptakan lapangan kerja dan sebagai sumber penting pertumbuhan penduduk domestik bruto (PDB). Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini memiliki peran yang cukup penting dalam penerimaan devisa negara melalui pakaian jadi (garmnet), kerajinan termasuk furnitur dan jasa bagi wisatawan. Peran di bidang sosial adalah UMKM di sini mampu memberikan manfaat sosial yaitu mengurangi ketimpangan pendapatan terutama di negara

berkembang. Peran usaha kecil tidak hanya menyediakan barang dan jasa kepada konsumen dengan daya beli rendah, tetapi juga kepada konsumen perkotaan lainnya yang memiliki daya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa untuk usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah daerah. Tujuan sosial UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimal, yaitu terjaminnya kebutuhan dasar masyarakat.

2.5 Ciri-ciri Usaha Mikro

Usaha kecil di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan karena pasar yang luas, bahan baku yang mudah didapat dan sumber daya manusia yang besar merupakan variabel pendukung perkembangan usaha kecil tersebut, namun beberapa hal yang perlu dicermati seiring dengan perkembangan usaha kecil tersebut. bisnis berbasis rumahan. pengembangan bisnis seperti: pengembangan bisnis harus diikuti dengan manajemen yang baik, rencana yang baik akan meminimalkan kegagalan, penguasaan pengetahuan akan mendukung keberlanjutan bisnis, mengelola sistem produksi yang efisien dan efektif, dan membuat terobosan dan inovasi yang membuat perbedaan dari pesaing adalah sebuah langkah. menuju kesuksesan dalam mengelola bisnis.

Dalam buku Pandji Anoraga dijelaskan bahwa secara umum bidang usaha memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sistem pembukuan, yaitu sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah-kaidah administrasi pembukuan yang baku.

Terkadang pembukuan tidak up to date sehingga sulit untuk menilai kinerja bisnis.

2. Margin usaha cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
3. Modal terbatas
4. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
5. Skala ekonominya terlalu kecil sehingga sulit diharapkan mampu menekan biaya untuk mencapai titik efisiensi jangka panjang.
6. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
7. Kemampuan sumber dana dari pasar modal paling rendah, mengingat keterbatasan sistem administrasi. Untuk memperoleh dana di pasar modal, perusahaan harus mengikuti sistem administrasi yang baku dan transparan. Ciri-ciri yang dimiliki oleh usaha mikro menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang berpotensi menimbulkan masalah. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan internal, terutama yang berkaitan dengan pendanaan, yang tampaknya sulit untuk dicarikan solusi yang jelas.

2.6 Kekuatan dan Kelemahan UMKM

UMKM memiliki beberapa potensi kekuatan yang menjadi andalan untuk dijadikan dasar pengembangan di masa depan, yaitu:

1. Penyediaan kesempatan kerja bagi industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja harus diperhitungkan, diperkirakan atau diserap sampai dengan 50% dari angkatan kerja yang tersedia.

2. Sumber Pengusaha Baru Keberadaan usaha kecil dan menengah terbukti mampu mendukung tumbuh dan berkembangnya wirausaha baru.

3. Memiliki segmen bisnis pasar yang unik, menerapkan manajemen perubahan pasar yang sederhana dan fleksibel.

4. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil kebanyakan menggunakan limbah atau produk yang berasal dari industri besar atau industri lainnya.

5. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilakukan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu mengembangkan sektor terkait lainnya.

Kelemahan yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan Usaha Mikro terdiri dari dua faktor:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi permasalahan klasik bagi UKM antara lain:

- a. Kapasitas sumber daya manusia masih terbatas.

- b. Kendala dalam pemasaran produk adalah sebagian besar pengusaha Industri Kecil mengutamakan aspek produksi sedangkan fungsi pemasaran kurang dapat mengaksesnya terutama dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai pengrajin.
- c. Kecenderungan konsumen yang tidak percaya dengan kualitas produk Industri Kecil.
- d. Keterbatasan modal usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah permasalahan yang muncul dari pihak pengembang dan pengawas UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran, tidak ada program monitoring dan tumpang tindih. Dari kedua faktor tersebut muncul gap antara faktor internal dan eksternal yaitu dari sisi perbankan, BUMN dan lembaga penunjang lainnya siap memberikan kredit, tetapi yang diberikan kepada UMKM, karena berbagai ketentuan yang harus dipenuhi oleh UMKM.

Di sisi lain, UMKM juga kesulitan mencari dan menentukan lembaga mana yang dapat membantu dengan keterbatasannya dan kondisi ini ternyata masih terus berlangsung meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mempermudah para pelaku UMKM untuk memperoleh kredit, dan hal ini telah berlangsung selama 20 tahun. Pola yang berlaku saat ini adalah masing-masing lembaga/lembaga yang memiliki fungsi yang sama tidak berkoordinasi tetapi

beroperasi secara independen, baik itu perbankan, BUMN, departemen, LSM, perusahaan swasta. Di sisi lain, dengan keterbatasannya, UMKM merupakan penopang perekonomian, sehingga roda perekonomian menjadi kenyataan.

2.7 Pengertian Pendapatan

Suatu laba atau keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan itu sendiri dikatakan dengan pendapatan. Pendapatan juga dikatakan sebagai keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan dimana laba tersebut dihitung berdasarkan modal yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dan besarnya pendapatan yang didapat setelah melakukan kegiatan jual beli. Banyak definisi dari pendapatan itu sendiri tetapi sampai sekarang belum ada yang mendefinisikan pendapatan secara umum sehingga pendapatan memiliki arti yang berbeda-beda. Berikut ini adalah beberapa definisi (definisi) oleh para ahli mengenai pendapatan: Definisi pendapatan menurut FASB yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap (1999:113) adalah: Aliran masuk atau hubungan nilai aset perusahaan, atau pemenuhan kewajiban perusahaan, atau pendapatan selama periode tertentu, atau pengiriman atau pembuatan barang, penyediaan layanan, atau aktivitas lain apa pun yang merupakan kelangsungan utama perusahaan. kegiatan Dari pelaksanaan. Zaki Baridwan (1999:30) mendefinisikan pendapatan sebagai: Saya. Selama periode yang dihasilkan dari penyediaan atau pembuatan barang, penyediaan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan. Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendapatan adalah masuknya atau masuknya aktiva karena kegiatan utama perusahaan.

Sehubungan dengan pengertian diatas *Statement of Financial Accounting Concept* No. 6 seperti yang dikutip oleh. Jay M. Smith dan K. Fred Skousen (1996:123) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

C.Rollin Niswonger, Philip E Fress dan Carl S Warren (1999;45) dalam buku prinsip-prinsip Akutansi menyebutkan pengertian pendapatan adalah:

Pendapatan merupakan peningkatan dalam ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa kepada pelanggan atau klien, penyewaan, harta, peminjaman uang dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban akibat dari kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Ikatan Indonesia (2004:23.2) dalam Standar Akutansi Keuangan menegaskan pengertian pendapatan adalah : Pendapatan adalah arus masuk bruto dari mamfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan aktiva yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Joel G.Siegel dan Jae K.Shim (1997) dalam mendefinisikan pendapatan adalah :

Pendapatan adalah meningkatnya aktiva organisasi atau menurunnya

kewajiban selama satu periode akuntansi, terutama dari hasil kegiatan operasi perusahaan, untuk hal ini termasuk penjualan produk (penjualan), disamping jasa (pelayanan) dan keuntungan dari bunga, deviden, pendapatan, pendapatan sewa dan *royalty*.

James Don, Edward dan Lynn Thom (1996:12) dalam bukunya *College Accounting Fundamental* memberikan pengertian pendapatan adalah :

Revenue are inflow of assets from source that effect owners equity, most revenue take from a cash receipt since liabilities are not change there must corresponding increase in owners equity so that accounting aquation will remain in balance.

Definisi ini menjelaskan bahwa pendapatan adalah peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang diakui dan dipertanggungjawabkan dengan menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan dapat mengubah aset pemilik.

Ahmad Belkaoui (2000:4) yang dikutipnya dari *Accounting Teminologi Bulletin No.2* pengertian pendapatan adalah :

Pendapatan adalah hasil penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diukur berdasarkan jumlah yang dibebankan kepada pembeli-pembeli, klien-klien atau penyewa untuk barang dan jasa yang diserahkan kepada mereka. Dalam pengertian pendapatan termasuk pula keuntungan-keuntungan dari penjualan atau pertukaran aset-aset (selain barang-barang yang diperdagangkan), bunga deviden sebagai hasil inventaris yang berasal dari pemasukan modal, uang tidak berasal dari pemasukan modal dan penyelesaian modal

Pendapatan diartikan sebagai jumlah laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan berdasarkan nilai jual beli yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri baik berupa penjualan barang atau jasa. Hal ini biasa dilakukan sesuai hitungan perusahaan dalam suatu periode baik itu perbulan maupun pertahunnya (Abdullah Sahab, 1996: 52).

Definisi berikut dikemukakan oleh Accounting Conceptuals and Standards Commission of American Accounting Society (AAA), seperti dikutip dalam Theodoras M. Tuanakotta (1996: 154), *Accounting Theory*. Pengertian pendapatan adalah sebagai berikut: Jumlah barang dan jasa pada tanggal yang ditransfer ke pelanggan untuk jangka waktu tertentu.

Committee on Accounting concept and standard dari AAA menjelaskan pendapatan sebagai produk perusahaan digambarkan bahwa produk dari perusahaan tersebut harus meninggalkan (konsep arus keluar) yang pada akhirnya akan diikuti dengan arus masuk pada perusahaan atau dengan penambahan aktiva.

Jan R. William, Susan F. Haka, Mark S. Bettner, Robert R. Meigs (2002:54) mendefinisikan pendapatan adalah :

“Revenue is the price of goods sold and service rendered during a given accounting period”.

Pendapatan ialah suatu hasil dari proses jual beli baik itu berupa barang maupun jasa yang didapatkan dalam suatu periode akuntansi.

Dari definisi-definisi (pengertian) yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa pengertian (definisi) pendapatan memiliki dua sudut pandang, yaitu

pendapatan sebagai arus masuk dan pendapatan sebagai arus keluar. Pendapatan sebagai arus masuk berhubungan erat dengan kenaikan aset atau penurunan kewajiban sebagai akibat dari kegiatan operasi yang dalam hal ini adalah penjualan barang dan jasa. Sedangkan pendapatan sebagai arus keluar adalah timbulnya pendapatan diawali dengan adanya proses penciptaan barang dan jasa yang akan dikeluarkan dari perusahaan melalui penjualan dan penyerahan yang selanjutnya akan diikuti dengan timbulnya arus masuk pada perusahaan. Jadi pada dasarnya pengertian pendapatan yang dikandung oleh kedua sudut pandang itu adalah sama, dimana pendapatan adalah pertanyaan dalam bentuk uang sebagai balas jasa dari barang atau jasa yang dihasilkan, yang diserahkan perusahaan pada langganan selama suatu masa tertentu

2.8 Sumber – Sumber Pendapatan

Ada beberapa sumber pendapatan bagi perusahaan barang maupun jasa, tetapi setiap pendapatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki sumber yang berbeda seperti perlu tidaknya perusahaan memutuskan antara kegiatan pendapatan, modal usaha, keuntungan maupun kerugian. Aktivitas yang menghasilkan pendapatan diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang ataupun perusahaan baik itu penjualan barang maupun jasa dalam memuaskan selera konsumen (Sofyan Syafri Harahap, 1999:115). Sedangkan laba adalah keuntungan yang dimiliki oleh seseorang maupun jasa yang merupakan hasil dari kegiatan penjualan barang maupun jasa yang sudah dipisahkan dengan modal atau usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Pendaatan sangat berpengaruh terhadap kenaikan bruto atau aset yang dimiliki oleh perusahaan, pendapatan merupakan

arus kas yang masuk kedalam kas perusahaan yang sangat mempengaruhi masa depan perusahaan untuk periode selanjutnya. Jadi sumber pendapatan yang dimiliki perusahaan tergantung kepada usaha atau aktivitas perusahaan dalam melayani konsumen, semakin baik pelayanan yang diberikan perusahaan maka akan semakin tinggi pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Menurut Harmanto (1996:42) mengklasifikasikan pendapatan berdasarkan sumbernya sebagai berikut:

1. Pendapatan yang dihasilkan usaha pokok
 - a. Penjualan barang
 - b. Pelayanan jasa angkutan
2. Pendapatan lainnya

Pendapatan jenis ini merupakan pendapatan yang dilakukan untuk menutupi hutang piutang perusahaan, seperti :

- a. Aktivitas penjualan barang atau jasa kepada pelanggan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pelanggan sehingga bisa menghasilkan laba dari usaha tersebut
- b. Investor dari orang lain sehingga memberikan modal. Sedangkan menurut R.A.Supriyono (1999:16) memberikan pendapatnya tentang sumber pendapatan, yakni:

1. Pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan secara rutin dan merupakan aktivitas pokok perusahaan itu sendiri sehingga meningkatkan laba yang dimiliki perusahaan

2. Pendapatan lainnya yakni pendapatan yang dihasilkan melalui aktivitas lain dari aktivitas pokok perusahaan, hal ini bisa juga dikatakan aktivitas sampingan perusahaan.

Selain itu ada juga yang berpendapat bahwa pendapatan timbul karena adanya transaksi yang mengakibatkan kenaikan jumlah rupiah aktivitas perusahaan. Akan tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan.

Munawir.S (2002:52) menjelaskan berapa penyebab terjadinya kenaikan jumlah rupiah dalam aktiva :

1. Pengiriman atau penjualan barang
2. Penyediaan layanan
3. Penggunaan aset perusahaan oleh pihak lain untuk menghasilkan pendapatan bunga, pendapatan dividen, royalti dan pendapatan sewa
4. Pendapatan dari pelepasan aset non-komoditas tidak termasuk karena merupakan aset dari transaksi pembelian dan merupakan peningkatan nilai aset perusahaan karena revaluasi dan penyesuaian modal.

2.9 Pengakuan Pendapatan

Pendapatan perusahaan berasal dari fase siklus operasionalnya: pesanan pembelian, produksi, penjualan, dan penagihan. Dalam laporan laba rugi perusahaan, pendapatan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi tingkat keandalan laporan tersebut. Oleh sebab itu penetapan jumlah pendapatan yang terlalu rendah (*understated*) atau pun terlalu tinggi (*overstated*) akan

mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan menjadi dasar yang menyesatkan bagi pemakai laporan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu metode pengakuan pendapatan harus diterapkan secara konsisten.

Pengakuan pendapatan berarti bahwa pendapatan dilaporkan dalam laporan keuangan untuk akuisisi ketika itu ada dalam pembukuan perusahaan. Saat mencatat pendapatan ini, sering kali ada pembatasan waktu atau pencatatan pendapatan. Saat persetujuan untuk menjual produk dan saat penyerahan produk yang dijual sering berbeda. Sementara untuk menetapkan laporan yang tepat, maka harus ditentukan pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Sehubungan dengan pengakuan pendapatan ini Ahmad Balkaoui (2000:59) menyatakan :

1. Pendapatan penyewaan, laba dari aktivitas yang diakui maksudnya keuntungan dari aktivitas yang sudah ada dalam perjanjian seperti ontrak kerja.
2. Sebuah perusahaan yang memiliki jasa profesional yang beraktivitas dalam memenuhi kebutuhan pelanggan menggunakan dasar untuk meningkatkan pendapatan itu sendiri. Salah satu fungsi dari professional jasa yaitu klaim terhadap pelanggan.
3. Pendapatan yang didasarkan berdasarkan kontribusi perusahaan dalam suatu kegiatan usaha yang biasanya pendaptan ini sesuai dengan kontrak yang sudah di sepakati bersama dan dihitung berdasarkan :

- a. Nilai pagu yang tersedia atau nilai rekayasa sesuai prediksi hitungan perusahaan untuk sebuah pekerjaan berdasarkan waktu atau lamanya pekerjaan sesuai kontrak kerja
 - b. Seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses pengerjaan mulai dari awal hingga akhir yang di bandingkan dengan tafsiran biaya pengerjaan proyek
4. Pendapatan kontrak ditambah honorarium tetap lebih baik diakui atas dasar artual
 5. Laba Meskipun dalam kasus ini, transaksi harus terjadi sebelum pendapatan diakui, pendapatan berdasarkan pertumbuhan didasarkan pada studi ekstensif. Sedangkan menurut Flischer, Paul M, William James Taylor, dan J Arthur Leer (1996:14), agar pendapatan dapat diakui, persyaratan tertentu harus dipenuhi, antara lain:
 1. Proses pembuatan barang dan jasa sudah selesai atau hampir selesai.
 2. Terjadi percakapan.
 3. Transaksi atau kejadian yang menghasilkan pendapatan memiliki tingkat keabadian yang tinggi.

Siklus penciptaan barang dan jasa harus diselesaikan terlebih dahulu atau hampir selesai agar produk tersebut benar-benar menjadi milik perusahaan.

Jika pertukaran terjadi dan pertukaran tersebut bersifat permanen, didukung oleh bukti yang kuat bahwa telah terjadi transaksi pertukaran, pada saat itu pendapatan sudah dapat diakui. Hoskin Fizzel dan Davidson (2000:52) menyatakan pendapatan dapat di akui apabila:

1. *“The revenue has been earned (the company has completed substantially everything it has to do with respect to the sale)”*
2. *“The amount earned can be measured”*
3. *“There is reasonable assurance of collectability of the amount earned”*

Pendapatan harus diakui dalam akun keuangan jika telah diterima, jumlah pendapatan dapat dihitung, dan ada kepastian akan diperoleh. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2001:229), ada empat opsi pengakuan pendapatan potensial:

1. Pengakuan pendapatan selama proses manufaktur
2. Laba di akhir proses produksi
3. Pengakuan pendapatan pada titik penjualan
4. Mengakui pendapatan pada saat pengambilan kas

Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) (2004:23,8) dalam Standar Akutansi keuangan Pendapatan diakui pada saat terealisasi, dan berikut penjelasan realisasinya:

1. Barang dijual
 - a. Korporasi telah memberikan risiko besar kepada pelanggan, serta manfaat kepemilikan barang.
 - b. korporasi tidak lagi mengelola atau memiliki kendali efektif atas barang-barang yang dijual;
 - c. jumlah pendapatan dapat dihitung dengan baik.

- d. Kemungkinan besar manfaat ekonomi dari transaksi tersebut akan mengalir ke perusahaan;
- e. biaya yang dikeluarkan atau dikeluarkan sehubungan dengan transaksi penjualan dapat dievaluasi secara akurat.

2. Jasa dijual.

- a. Total pendapatan dapat dihitung secara akurat.
- b. Kemungkinan besar perusahaan akan menyadari manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut.
- c. Tahap penyelesaian suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan d. Biaya transaksi dan biaya untuk melaksanakan transaksi dapat diukur secara akurat.

3. Dividen, royalti, dan bunga

- a. a. Bunga harus diakui secara proporsional ketika hasil efektif aset dipertimbangkan.
- b. Royalti harus dihitung berdasarkan kasus per kasus sesuai dengan ketentuan perjanjian yang relevan.
- c. Dividen tunai diakui dengan metode biaya ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

ketentuan-ketentuan mengenai prinsip realisasi yang telah dijelaskan dalam pernyataan Standar Akutansi Keuangan diatas belum sepenuhnya dapat diterapkan dalam praktek akutansi jika kondisi tersebut belum dipenuhi.

Untuk perusahaan kontruksi, prinsip realisasi dapat diterapkan jika kondisi-kondisi pada no2 dapat dipenuhi.

Pendapatan diakui pada saat pertukaran telah terjadi atau produk dan jasa harus dipasok kepada konsumen atau klien (pengakuan pendapatan atas realisasi). Pada saat yang sama, meningkatkan penerimaan kas atau aset lainnya.

Committee on Concept and Standard dari AAA memberikan definisi realisasi seperti yang dikutip oleh Eldon S. Hendriksen (1994:168) dalam buku teori Akutansi sebagai berikut.

Realisasi bukan suatu determinan dalam konsep laba, realisasi bervungsi sebagai pedoman dalam memutuskan kapan kejadian yang jika tidak dipecahkan sebagai termasuk dalam konsep laba, dapat dimasukkan dalam catatan akutansi secara objektif yaitu apabila ketidakpastian telah berkurang sampai tingkat yang dapat diterima. Jika harga telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam transaksi independen, nilai suatu produk atau jasa yang dirasakan dari jumlah yang sesuai merupakan dasar yang memadai untuk pengakuan pendapatan. Ketika pendapatan direalisasikan, akuntan biasanya mengakui bahwa pendapatan telah diperoleh.

Konsep realisi ini bukan bearti jumlah uang yang telah diterima perusahaan. Pada prinsip realisasi, syarat penyerahan barang perlu diperhatikan.

Ada dua jenis syarat penyerahan barang yaitu, FOB Shipping Point dan FOB Destination. FOB Shipping Point adalah dimana pendapatan diakui pada saat barang dikirim oleh penjual kepada pembeli atau juga Franko Gudang Penjual, dan pembeli menanggung biaya transportasi. FOB destination adalah dimana

pengakuan pendapatan diakui pada saat barang diterima oleh pembeli atau disebut juga Franko Gudang Pembeli dan penjual menanggung biaya transportasi. Penyimpangan akan terjadi pada jenis usaha tertentu, seperti untuk produk yang nilai pasarnya telah ditentukan dan pemasarannya telah terjamin, atau produk yang telah dipastikan akan dijual dengan harga tertentu, berdasarkan kontrak penjualan, misalnya pendapatan dapat diakui ketika produk selesai diproduksi.

Joel G. Siegel, Marc Levine, Anique Qureshi, Jae K. Shim (2001:105) melihat pengakuan pendapatan dari operasi perusahaan, maka pelaporan pendapatan dapat dilakukan dengan beberapa keadaan seperti:

1. Realisasi (pada waktu penjualan barang atau memberikan pelayanan). *Realization (at time of sale of merchandise or rendering of service)*
2. Saat produksi atau pembuatan selesai (*At the completion of production*)
3. Selama produksi (*During production*)
4. Dalam dasar tunai (*On a cash basis*)

Theodorus M. Tuanakotta (1996:157) menyatakan bahwa : Pendapatan harus dikaitkan dengan periode waktu di mana kegiatan ekonomi utama dalam memproduksi dan menyediakan produk dan jasa terjadi, dengan asumsi tindakan objektif dapat dilakukan

Suatu alternative lain untuk melaporkan revenue pendapatan pada saat pencapaian kegiatan ekonomi yang utama adalah konsep *critical event crucial event* (konsep kejadian yang penting). Menurut konsep ini, waktu paling tepat untuk melaporkan pendapatan adalah pada saat diambilnya keputusan yang paling

penting atau bilamana tugas yang paling sulit yang dilaksanakan. Hal ini mungkin saat terjadi pada saat pelayanan diberikan, pada saat pengumpulan kas, atau pada saat-saat yang lain.

2.10 Pengukuran Pendapatan

Untuk mengukur pendapatan suatu perusahaan harus dilakukan dengan tepat kalau tidak maka akan muncul permasalahan yang dapat mengganggu aktivitas perusahaan itu sendiri, pengukuran pendapatan haruslah dilakukan secara wajar. Jumlah pendapatan dan laba secara wajar harus memiliki dasar pengukuran. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004: 233) menyatakan ada beberapa standar akuntansi keuangan yang wajib dimiliki, yaitu:

Pendapatan atau laba yang dimiliki perusahaan wajib diukur secara wajar dengan nilai imbalan yang diterima perusahaan. Biasanya jumlah pendapatan ini sesuai dengan kontrak atau perjanjian antara perusahaan dengan pelanggan atau pemakai jasa. Dalam hal ini, nilai wajar atau nilai imbalan yang diterima perusahaan akan dikurangi jumlah diskon maupun rabat volume yang dimiliki perusahaan.

Dengan demikian, pendapatan bisa diukur dengan nilai wajar dan nilai imbalan yang diterima perusahaan berdasarkan aktivitas usaha dalam memenuhi keinginan pelanggan. Suatu jumlah dianggap sebagai nilai wajar. Suatu aktiva akan di tukar atau dibayar oleh pelanggan sesuai dengan perjanjian awal dengan perusahaan. Pihak perusahaan akan melakukan aktivitas atau melayani pelanggan sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Pendapatan sering di ukur sesuai dengan produk/ barang maupun jasa yang diberikan perusahaan kepada pelanggan dengan yang transaksi yang cukup lebar setelah terjadi tawar menawar. Nilai ini merupakan pendapatan bersih perusahaan yang diterima dari pelanggan baik secara cash maupun kredit, perusahaan akan memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan nilai tersebut (Belkaoui 2000:199).

Dalam pengakuan pendapatan yang menjadi unsur utama ialah nilai tukar produk atau jasa tersebut. Nilai tukar yang dimaksud disini ialah harga yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Nilai tukar antara pelanggan dan perusahaan dapat dilakukan dengan cara non kas. Sehingga nilai tukar tersebut bisa dijadikan dasar utama pengakuan pendapatan.

Sehubungan dengan dasar pengukuran yang dikemukakan diatas Theodorus M.Tuanakotta (1996:155) menyatakan: Cara terbaik untuk mengukur revenue adalah dengan menggunakan nilai tukar (exchange value) dari barang dan jasa. Nilai tukar ini merupakan cash equivalent atau present value dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi revenue ini.

Pengukuran pendapatan dengan cash value atau present value dari uang yang diterima pada masa yang akan datang akan menimbulkan adanya pengaruh yang sangat penting dari potongan, return dan pengurangan-pengurangan lainnya. Komponen tersebut harus dikurangi dari pendapatan agar mencapai harga yang semestinya.

2.11 Modal

Untuk langkah selanjutnya, modal merupakan alat penting (Alma 2015: 22).

“Modal usaha adalah uang yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk

memperdagangkan, mengeluarkan uang, dan sebagainya (uang, barang-barang dagangan, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk membuat sesuatu, yang menyumbangkan kekayaan”, menurut mayor Kamus Bahasa Indonesia (Nugraha 2011:9). Kunci utama dalam menjalankan bisnis, termasuk perdagangan, adalah modal. Modal yang digunakan dapat berasal dari modal sendiri, tetapi jika modal sendiri tidak mencukupi, dapat ditambahkan modal pinjaman.. jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman (Prawirosentono, 2001: 118). Modal sendiri dan modal pinjaman merupakan dua jenis modal yang dapat diperoleh sesuai dengan kebutuhan modalnya (Prawirosentono, 2001: 118).

1. Sifat dan Jenis Modal

Beberapa karakteristik modal menyebabkan perhatian terhadap modal meningkat secara bersamaan:

- a. Modal memiliki tujuan produktif, yaitu untuk meningkatkan kapasitas produksi. "Saham" dan "jasa" adalah dua item yang dapat diperdagangkan di pasar modal pada waktu tertentu. Modal produktif mampu menghasilkan pendapatan sambil mengeluarkan biaya paling sedikit.
- b. Modal memiliki aspek prospektif, yaitu memiliki kemampuan untuk mempertahankan atau menumbuhkan output di masa yang akan datang. Jika sebagian dari pendapatan hari ini dapat disisihkan, atribut ini dapat diwujudkan.

Tantangan terbesar bagi usaha kecil adalah bagaimana menyisihkan sebagian dari pendapatannya yang hanya cukup atau mungkin tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

c. Karena modal digunakan dalam hubungannya dengan kerja, pertumbuhan modal sangat terkait dengan faktor-faktor produksi tenaga kerja.

d. Di lokasi di mana lahan pertanian langka, modal dapat meningkatkan penggunaan tenaga kerja. Pengusaha dapat mengintensifkan operasi mereka dengan menambahkan modal, menghasilkan peningkatan tenaga kerja yang dipekerjakan oleh usaha kecil. Ini meningkatkan produktivitas dan pendapatan pada saat yang sama, menyiratkan bahwa gaji juga dapat dinaikkan dengan meningkatkan modal. Selain itu, modal dapat menghemat tenaga kerja.

Modal diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan fungsinya:

a. Modal Tetap (Fixed Capital) adalah modal yang tidak habis setelah satu kali proses manufaktur dan dapat digunakan kembali beberapa kali.

b. Modal Tidak Tetap (Modal Lancar) adalah uang yang habis selama proses pembuatan. Akibatnya, modal variabel harus diserahkan atau ditambahkan ke proses produksi setiap saat. Pada industri makanan ringan misalnya tepung terigu, peralatan, bahan baku dan lain-lain, pemilik perusahaan atau bersumber dari dalam perusahaan, misalnya penjualan saham, simpanan anggota dalam bentuk usaha koperasi, dan cadangan. Kekayaan memiliki karakteristik yang terkait erat dengan organisasi.

2. Sumber eksternal = modal asing = aset asing. Pendanaan ini berasal dari sumber di luar perusahaan, khususnya pinjaman jangka panjang dan jangka pendek. Pinjaman dengan jangka waktu maksimal satu tahun dikenal sebagai pinjaman jangka pendek. Pinjaman jangka panjang, seperti obligasi, hipotek, dan surat berharga lainnya, memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Pendanaan pinjaman dapat berasal dari lembaga keuangan yang sudah mapan maupun pinjaman dari pemberi pinjaman non-tradisional.

2.12 Lama Usaha

Menurut Wijayanti (Damayanti, 2011:5), lama waktu seorang wirausahawan dalam menjalankan usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan strategi dan metode usaha. Pengusaha yang meluangkan waktu untuk berbisnis akan mengembangkan strategi yang lebih canggih dan akurat untuk mengelola, membuat, dan menjual produk. Hal ini dikarenakan pengusaha dengan waktu terbang yang lama dalam bisnis memiliki pengalaman dan pengetahuan serta dapat mengambil keputusan dalam situasi atau situasi apapun. Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan masa kerja lebih dalam bisnis secara tidak langsung menerima berbagai jaringan atau koneksi untuk membantu memasarkan produk mereka.

Pengalaman bisnis seorang individu dapat diukur dengan lamanya atau durasi pekerjaan untuk melakukan pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang terlibat dalam suatu bisnis atau kegiatan, semakin besar pengalamannya. Pengalaman kewirausahaan ini dapat mengalir ke dalam pendidikan informal, yaitu

pengalaman sehari-hari yang berlangsung secara sadar atau tidak sadar dalam lingkungan profesional dan sosial. Lamanya waktu yang dihabiskan seorang wirausahawan untuk menekuni bidang usahanya mempengaruhi pencapaian profesionalnya. Semakin lama anda terlibat dalam bisnis perdagangan, semakin banyak pengetahuan yang Anda miliki tentang preferensi dan perilaku konsumen. Keterampilan berdagang telah meningkat dan semakin banyak hubungan bisnis dan klien yang berhasil diperoleh (Astamoen, 2008: 291).

2.13 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variable dan alat analisis	Hasil penelitian
1	Lilik Siswanta(2011)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin genteng	Variabel terikatnya adalah modal usaha, bahan baku, tenaga kerja, dan jam kerja, sedangkan variabel bebasnya adalah variabel dividen pendapatan pengrajin genteng. Sebuah model regresi berganda digunakan dalam penyelidikan ini. Variabel terikatnya adalah modal usaha, bahan baku, tenaga kerja, dan jam kerja, sedangkan variabel bebasnya adalah variabel dividen pendapatan pengrajin genteng. Sebuah model regresi berganda digunakan dalam penyelidikan ini.	Modal kerja, bahan baku, tenaga kerja, dan jam kerja semuanya berdampak besar terhadap pendapatan pengrajin genteng, menurut temuan penelitian ini.

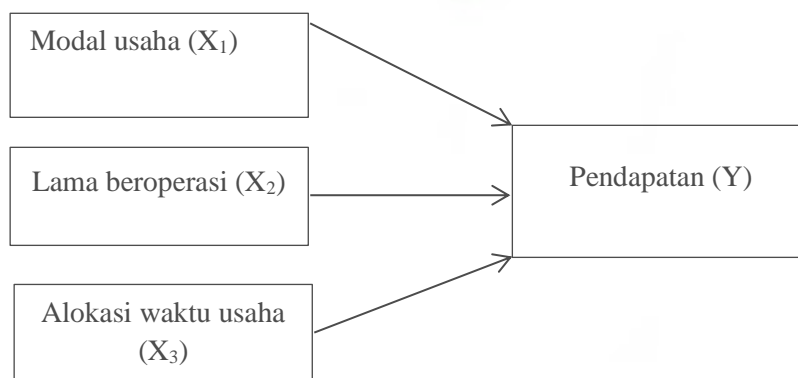
2	Riski Dinawati(2017)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin ukir batu	Variabel terikat adalah modal perusahaan, jumlah pegawai, dan promosi, sedangkan variabel dividen adalah pendapatan pengrajin pahat batu. Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini.	Modal kerja, jumlah karyawan, dan promosi semuanya berdampak besar pada pengrajin ukir batu, menurut temuan penelitian ini.
3	Napaban (2009)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung	Dengan pendapatan sebagai variabel terikat dan biaya pupuk, tenaga kerja, dan luas areal sebagai variabel terikat. Metode analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini.	Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan jumlah tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.
4	Candora(2013)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin batik kayu	Dengan pendapatan sebagai variabel dividen modal kerja, jumlah jam kerja sebagai variabel bebas, dan lama usaha sebagai variabel terikat. Analisis modal regresi berganda digunakan dalam penelitian ini.	Temuan studi menunjukkan bahwa modal dan panjang perusahaan memiliki dampak besar pada pendapatan, sedangkan jumlah tenaga kerja memiliki dampak yang kecil.
5	EA Putro (2013)	Pengaruh dan efisiensi variabel modal, tenaga kerja dan bahan baku diindustri kecil dan strategi peningkatan pendapatan usaha furnitur.	Variabel terikat dalam penelitian ini adalah modal, tenaga kerja, dan bahan baku, sedangkan variabel dividen adalah pendapatan usaha mebel. Menggunakan berbagai perangkat lunak analisis regresi linier	Ditemukan bahwa semua variabel independen memiliki efek menguntungkan pada hasil produksi furnitur secara bersamaan. Namun, hanya variabel modal dan bahan baku yang memiliki pengaruh besar terhadap

				pembuatan furnitur
6	Michell Rinda Nursandy(2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha tape	Dengan pendapatan sebagai variabel terikat dan modal, lama operasi, dan jumlah karyawan sebagai variabel bebas. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini.	Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa uang tunai, lama usaha, dan jumlah karyawan semuanya memiliki dampak yang besar terhadap pendapatan pengusaha kaset.

2.14 Kerangka Pemikiran

Isi dari kerangka pemikiran yaitu pokok-pokok teori yang mendasari setiap permasalahan yang dimunculkan dan akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini yang akan dilaksanakan, serta mencari variabel-variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi secara teoritik.

Berdasarkan kajian penelitian dari tujuan teoritis dapat disusun kerangka pemikiran pada gambar 2.14 sebagai berikut.



2.15. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Dengan mengacu pada dasarnya suatu pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka akan diajukan hipotesis “Diduga bahwa modal usaha, lama usaha, jam usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Di Singkep Selatan Kabupaten Lingga.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga

3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Pengukuran
1	Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah revenue sebagai arus masuk atau pengikatan nilai aset dari suatu entitas (Sofyan Syafri Harahap,1999:113)	Penghasilan yang diperoleh pemilik usaha mikro, kecil dan menengah disingkep selatan	Skala Likert
2	Modal (X_1)	Modal adalah uang yang digunakan sebagai pokok untuk berdagang,melepas uang,dan sebagainya(Listyawan Ardi Nugraha 2011:9)	Barang yang digunakan sebagai bekal atau dasar untuk bekerja dalam melakukan usaha. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah khusus modal usaha mikro,kecl dan menengah di kecamatan singkep selatan'.	Skala Likert
3	Lama beroperasi (X_2)	Lama beroperasi adalah adalah lamanya seseorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya(Priyandika 2015)	Jangka waktu atau lamanya seorang dalam menjalankan usahanya sejak dimulai dijalankan usahanya	Skala Likert
4	Alokasi waktu (X_3)	Alokasi waktu adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi para pelaku usaha(Monika 2011)	Jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan oleh pelaku usaha dalam membuka usaha mereka untuk mendapatkan pendapatan	Skala Likert

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat oleh peneliti yang diberikan oleh pelaku usaha mikro di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga meliputi data pendapatan, modal usaha, lama beroperasi, dan alokasi waktu usaha.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dinas tenaga kerja, koperasi, UKM dan perindustrian Kabupaten Lingga meliputi data omset pendapatan

3.4 Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana penulis melakukan wawancara langsung, atau Tanya jawab langsung kepada pelaku usaha mikro yang ada di Singkep Selatan yang akan juga dijadikan sebagai responden untuk mendapat informasi yang diperlukan

b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden yang merupakan para pelaku usaha mikro yang ada di Singkep Selatan

3.5 Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah 36 pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Singkep Selatan.

b. Sampel

Kita dapat menggunakan pandangan Arikunto (2013: 104) untuk menentukan ukuran sampel: "Jika populasi keseluruhan kurang dari 100 orang, maka diambil sampel total; jika populasi lebih dari 100 orang, maka 10-15 individu dapat diambil. diambil." %, atau 20% hingga 25% dari keseluruhan populasi Karena jumlah responden dalam penelitian ini kurang dari 100, teknik sensus digunakan untuk menghitung populasi lengkap 36 UKM di Singkep Selatan.

3.6 Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linier Berganda digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yang disebabkan penggunaan lebih dari satu variabel (multivariabel) dengan rumus: $Y = f (X_1, X_2, X_3)$. Kemudian dengan menggunakan Ms Excel 13 dan rumus persamaan Gujarati (2003:28), diubah menjadi tuntutan studi dan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Responden (pelaku usaha mikro)

α = Konstanta

X_1 = Modal Usaha

X_2 = Lama Beroperasi

X_3 = Alokasi Waktu Berusaha

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ϵ = *Error Terms/* Kesalahan Pengganggu

b. Pengujian Hipotesis

Karena kendala yang harus dipenuhi dalam model regresi linier berganda, digunakan uji asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk melihat apakah model penduga memenuhi kriteria ekonometrika, yaitu jika tidak ada penyimpangan yang signifikan dari asumsi yang harus dipenuhi ketika menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS). Ada empat tes asumsi klasik yang digunakan:

1. Uji Normalitas

Metode ini digunakan untuk melihat apakah variabel dependen atau variabel independen dan keduanya berdistribusi normal dalam suatu model regresi (Sujarweni, 2015: 225). Uji Kolmogorov-Smirnov dalam SPSS dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas. Hasil pengujian berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel sebelumnya sepanjang waktu (Sujarweni, 2015: 225). Metode Run Test dapat digunakan untuk pengujian autokorelasi. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Sujarweni, 2015: 227). Pendekatan Toleransi dan VIF keduanya dapat digunakan dalam pengujian ini. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Dan sebaliknya. Jika VIF kurang dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan ketika variance dan confounding error untuk semua variabel tidak konstan (Sujarweni, 2015: 226). Metode uji Scatterplots dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas Scatterplott mendasarkan penilaiannya pada kriteria heteroskedastisitas berikut (jika semua kualitas terpenuhi, tidak ada heteroskedastisitas):

- a) titik data yang tersebar di atas, di bawah, atau di sekitar angka 0;
- b) poin tidak dikumpulkan tepat di atas atau di bawah garis;
- c) sekumpulan titik data yang terdistribusi secara acak;
- d) Distribusi titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang yang melebar, menyempit, dan melebar kembali. Pada setiap pengujian dengan batasan

jumlah tertentu, pengujian hipotesis digunakan dalam penelitian ini dengan membandingkan pengamatan dengan nomor tabel. H_0 menyatakan bahwa variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), sedangkan H_1 menyatakan kebalikannya. Begini penjelasannya:

1. Uji statistik T

Uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2005) dalam (Sujarweni, 2015: 229). Dasar pengambilan keputusan uji-T adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Jika $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan dan berlaku sebaliknya. Cara lain adalah dengan membandingkan t hitung (t-stat) dengan t-tabel. Jika t-stat $>$ t-tabel, maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kebalikannya juga benar;

2. Uji statistik F

digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (Sujarweni, 2015: 228). Dasar pengambilan keputusan pada uji F adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Jika $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Cara lain adalah dengan membandingkan nilai f hitung (f-stat) dengan f tabel. Jika fstat $>$ f-tabel, dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dan sebaliknya;

3. Uji R²

Digunakan untuk menghitung pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sujarweni, 2015: 228). Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.



BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Kabupaten Lingga

Kabupaten Lingga adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Lingga di Provinsi Kepulauan Riau, Kabupaten Lingga memiliki wilayah darat dan laut. Kabupaten Lingga memiliki luas daratan dan lautan 211.772 km², dengan luas daratan 2.11.772 km² (1%) dan lautan 209.654 km² (99%) dengan 531 pulau besar dan kecil, 447 di antaranya tidak berpenghuni, menurut hukum negara republik indonesia. Kabupaten Lingga terbagi menjadi lima wilayah administratif yaitu: Kecamatan Singkep Barat, Kecamatan Singkep, Kecamatan Lingga, Kecamatan Lingga Utara, dan Kecamatan Senayang.

4.1.1. Gambaran Umum UMKM

Usaha mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Pasal 6 adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana berikut (a) memiliki kekayaan paling banyak Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah).

Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan yang dapat memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan

masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan sebagai stabilitas nasional. Sedangkan usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagaimana yang dijelaskan pada undang-undang tersebut.

Usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan yang memiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang dijelaskan pada Undang-Undang tersebut.

4.1.2. Profil Singkat UMKM

1. TB Karya Jaya

TB Karya Jaya merupakan usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Bapak Muhammad Taha memiliki usaha pribadi ini yang terletak di Jalan Tuankku Tambusai 2. Sudah beroperasi selama dua tahun terakhir.

2. Kios BBM Baim

Kios BBM Baim adalah usaha mikro yang memiliki izin usaha. usaha Bapak Abidin yang berlokasi di Jalan Laboh Marok Kecil 3 ini telah beroperasi selama 3 tahun.

3. Kedai Sembako Jalan Berkah

Puji Parina merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki oleh ibu Puji Parina yang berlokasi di jalan Laboh Marok Kecil

4. Kedai Sembako Mamamia

Kedai Sembako Mamamia merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Mamat yang berlokasi di jalan Laboh Marok Kecil

5. Pertukangan Kayu

Pertukangan Kayu merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Ambok Upek yang berlokasi di jalan Laboh Marok Kecil

6. Kios BBM Melati

Kios BBM Melati merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Mulyadi yang berlokasi di jalan Laboh Marok Kecil

7. Keyla Catering

Keyla Catering merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki ibu Juliwati yang berlokasi di jalan Tuanku Tambusai

8. Kedai Sembako Dua Saudara

Kedai Sembako Dua Saudara merupakan sebuah usaha mikro yang sudah

memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki ibu milawati yang berlokasi di jalan Laboh Marok Kecil

9. Pertukangan Kayu

Pertukangan Kayu merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Husni yang berlokasi di jalan Laboh Marok Kecil

10. Kedai Adea Mirza

Kedai Adea Mirza merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki Muhammad Rizal yang berlokasi di jalan Laboh Marok Kecil

11. Kedai Sembako Kursiah

Kedai Sembako Kursiah merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Zakaria yang berlokasi di jalan Terus Marok Kecil

12. Toko Shakir

Toko Shakir merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Izhar yang berlokasi di jalan Tuanku Tambusai

13. Gudang Ikan Samudra Jaya

Gudang Ikan Samudra Jaya merupakan sebuah usaha mikro yang sudah

memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Izhar yang berlokasi di jalan Tuanku Tambusai

14. Pengrajin Kayu

Pengrajin Kayu merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Samsudin yang berlokasi di jalan Laboh Marok Kecil

15. Kios BBM Jeffson

Kios BBM Jeffson merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Kadir yang berlokasi di jalan Laboh Marok Kecil

16. Toko Michel William

Toko Michel William merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Kim Seng yang berlokasi di jalan Laboh Marok Kecil

17. Kios BBM Mentari

Kios BBM Mentari merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Febriandy Mulyono yang berlokasi di jalan Tuanku Tambusai

18. Kios BBM Cempaka

Kios BBM Cempaka merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki

izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Muhd Sani yang berlokasi di jalan Tuanku Tambusai

19. Kios BBM Tuah Berhala

Kios BBM Tuah Berhala merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki ibu Ainah yang berlokasi di jalan Tuanku Tambusai

20. Toko Sinar Berlian

Toko Sinar Berlian merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki ibu Ainah yang berlokasi di jalan Tuanku Tambusai

21. Pertukangan Kayu Tunas Baru

Pertukangan Kayu Tunas Baru merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak sood yang berlokasi di jalan Tuanku Tambusai

22. Pertukangan Kayu

Pertukangan Kayu merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Arpani yang berlokasi di jalan Laboh Marok Kecil

23. Toko Berkah

Toko Berkah merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin

usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki ibu Zuraida yang berlokasi di jalan Tuanku Tambusai

24. Gudang Ikan Musfar

Gudang Ikan Musfar merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Musfar yang berlokasi di jalan Tuanku Tambusai

25. Kedai Aqil

Kedai Aqil merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki ibu Darisah yang berlokasi di jalan Tuanku Tambusai

26. Kedai Gema

Kedai Gema merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Aria Anwar yang berlokasi di jalan Tuanku Tambusai

27. Kedai Sembako Amalia

Kedai Sembako Amalia merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki ibu Zuli yang berlokasi di jalan Tuanku Tambusai

28. Kedai Wahyu

Kedai Wahyu merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Sadikin yang berlokasi di jalan Terus Marok Kecil

29. Kedai 3 (Tiga) Putri

Kedai 3 (Tiga) Putri merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak H. Asse yang berlokasi di jalan Terus Marok Kecil

30. Toko Izza

Toko Izza merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak M Tahir yang berlokasi di jalan Tuanku Tambusai

31. Warung Azkia

Warung Azkia merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki ibu Kamariah yang berlokasi di jalan Tuanku Tambusai

32. Kios BBM Jenel ON

merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Zinil yang berlokasi di jalan Dusun 1 Pulau Lalang

33. Gudang Ikan Zinil

merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Zinil yang berlokasi di jalan Dusun 1 Pulau Lalang

34. Toko Sederhana

merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini



adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Auzar yang berlokasi di jalan Tuanku Tambusai

35. Kedai Sembako

Kedai Sembako merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki ibu Sarina yang berlokasi di jalan Tuanku Tambusai

36. Pertukangan Kayu

Pertukangan Kayu merupakan sebuah usaha mikro yang sudah memiliki izin usaha. Usaha ini adalah usaha pribadi yang dimiliki bapak Jamaludin H.Ramli yang berlokasi di jalan Laboh Marok Kecil



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan responden ke dalam beberapa karakteristik. Karakteristik yang pertama adalah berdasarkan umur responden yang terbagi atas umur 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun. Berdasarkan data yang diolah dari hasil kuesioner, responden yang paling banyak adalah responden yang memiliki umur 31-40 tahun. Data karakteristik responden berdasarkan umur disajikan dalam Tabel 5.1 berikut.

Tabel 5.1
Responden Berdasarkan Usia

Jenis Usia	Jumlah	Persentase
20-30 Tahun	4	11%
31-40 Tahun	26	72%
41-50 Tahun	6	17%
Total	36	100%

Sumber: Data olahan 2021

Karakteristik yang kedua adalah berdasarkan jenis kelamin responden yang terbagi atas laki laki dan perempuan. Berdasarkan data yang diolah dari hasil kuisisioner terdapat 26 responden laki-laki dan 10 responden perempuan. Tabel 5.2 menunjukkan data berikut tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5.2
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	persentase
Laki-laki	26	72%
Perempuan	10	28%
Total	36	100%

Sumber: Data olahan 2021

Karakteristik yang ketiga ditentukan oleh tingkat pendidikan responden, yang terbagi dalam empat kategori: lulusan SD, lulusan SMP, lulusan SMA, dan lulusan perguruan tinggi. Responden terbanyak menurut data yang diperoleh dari hasil kuesioner adalah mereka yang tamat SD. Tabel 5.3 menunjukkan informasi berikut mengenai karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikannya.

Tabel 5.3
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	25	69%
SMP	9	25%
SMA	2	6
Total	36	100%

Sumber : Data olahan 2021

Karakteristik yang keempat adalah berdasarkan pendapatan responden yaitu tergolong dari 5 golongan yaitu <Rp500.000 , Rp500.000-Rp2000.000 ,Rp2000.000- Rp 400.000 , Rp4000.000-Rp6000.000 , >Rp6000.000. Berdasarkan data yang diolah dari hasil koesioner, responden yang paling banyak adalah memiliki pendapatan Rp2000.000-Rp4000.000 yaitu berjumlah 27 orang. Data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan disajikan pada table 5.4 berikut ini.

Table 5.4
Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persentase
Rp500.000-Rp2000.000	4	11%
Rp2000.000-Rp4000.000	27	75%
Rp400.0000-6000.000	3	8%
>Rp6000.000	2	6%
Total	36	100%

Sumber: Data Olahan 2021

Karakteristik yang kelima adalah berdasarkan modal usaha responden, yang digolongkan dari modal (Rp 1000.000 – Rp Rp 5000.000), (Rp 5000.000 – Rp 10.000.000), (Rp 10.000.000 – Rp 20.000.000), (Rp 20.000.000 – Rp 30.000.000), (Rp 30.000.000 – Rp 50.000.000). Berdasarkan data yang diolah dari hasil koesioner, responden yang paling banyak yaitu memiliki modal Rp 1000.000 – Rp 5000.000 yaitu berjumlah 30 orang. Data karakteristik responden berdasarkan modal usaha disajikan pada Tabel 5.5 sebagai berikut

Table 5.5
Responden Berdasarkan Modal Usaha

Keterangan	Jumlah	Persentase
Rp.1000.000 - Rp.5000.000	30	83%
Rp.5000.000 - Rp.10.000.000	3	8,5%
Rp.10.000.000 - Rp.20.000.000	3	8,5
Rp.20.000.000 - Rp.30.000.000	0	
Rp.30.000.000 – Rp.50.000.000	0	
Total	36	100%

Sumber: Data olahan 2021

Karakteristik yang keenam adalah berdasarkan lama usaha responden dalam menjalankan usahanya, yang digolongkan menjadi < 10 tahun, 10-15 tahun, dan > 15 tahun. Berdasarkan data yang diolah dari hasil koesioner, responden yang

paling banyak yaitu <10 tahun dalam menjalankan usahanya yaitu sebanyak 28 Orang. Data karakteristik responden berdasarkan lama beroperasi disajikan pada table 5.6 sebagai berikut ini

Table 5.6
Responden Berdasarkan Lama Beroperasi

Lama Beroperasi	Jumlah	Persentase
< 10 tahun	28	78%
10-15 tahun	8	22%
>15 tahun	0	0%
Total	36	100%

Sumber: Data olahan 2021

Karakteristik yang ketujuh adalah berdasarkan alokasi waktu responden dalam menjalankan usahanya, yang digolongkan menjadi <8 jam, 8-10 jam, dan > 10 jam. Berdasarkan data yang diolah dari hasil koesioner, responden yang paling banyak yaitu >10 jam dalam menjalankan usahanya yaitu sebanyak 16 responden. Data karakteristik responden berdasarkan alokasi waktu disajikan pada table 5.7 sebagai berikut ini

Tabel 5.7
Responden Berdasarkan Alokasi Waktu

Alokasi Waktu	Jumlah	Persentase
<8 jam	10	28%
8-10 Jam	10	28%
>10 Jam	16	44%
Total	36	100%

Sumber: Data olahan 2021

5.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Pendapatan (Y)

Tabel 5.8
Tanggapan Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Pendapatan dari produksi sesuai dengan harapan saya.	0	0	0	0	36	100	0	0	0	0	36
2	Biaya produksi saya sesuai dengan volume pekerjaan yang saya antisipasi.	0	0	0	0	36	100	0	0	0	0	36
3	Saya selalu mencari cara untuk menghemat pengeluaran agar mendapatkan hasil yang saya inginkan.	0	0	0	0	0	0	18	50	18	50	36
4	Saya terus berusaha untuk meningkatkan output saya dengan meningkatkan jumlah output	24	67	12	33	0	0	0	0	0	0	36
Jumlah		24		12		72		18		18		144

Berdasarkan tabel 5.8 di atas menunjukkan tanggapan pelaku UMKM terhadap pendapatan usaha yaitu :

1. Pendapatan dari produksi sesuai dengan harapan saya dengan persentase 100% dari 36 pelaku UMKM menjawab netral dari pernyataan tersebut.
2. Biaya produksi saya sesuai dengan volume pekerjaan yang saya antisipasi dengan persentase 100% dari 36 pelaku UMKM menjawab netral dari pernyataan tersebut.

3. Saya selalu mencari cara untuk menghemat pengeluaran agar mendapatkan hasil yang saya inginkan dengan persentase 50% menjawab tidak setuju dan 50% menjawab sangat tidak setuju dari 36 pelaku UMKM
4. Saya terus berusaha untuk meningkatkan output saya dengan meningkatkan jumlah output dengan persentase 67% menjawab sangat setuju dan 33% menjawab tidak setuju dari 36 pelaku UMKM

2. Modal Usaha (X₁)

Tabel 5.9
Tanggapan Responden Berdasarkan Modal Usaha(X₁)

No	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Modal usaha saya dari modal pribadi	0	0	0	0	0	0	21	58	15	42	36
2	Membeli bahan mentah tidak menghabiskan banyak uang.	0	0	0	0	0	0	36	100	0	0	36
3	Saya bisa menggunakan modal saya untuk membeli peralatan tambahan agar lebih lengkap.	0	0	0	0	0	0	26	72	10	28	36
4	Modal yang digunakan sangat bermamfaat untuk mengembangkan usaha saya	22	61	14	39	0	0	0	0	0	0	36
Jumlah		22		14				83		25		144

Berdasarkan tabel 5.9 tersebut menunjukkan tanggapan pelaku UMKM terhadap modal usaha yaitu :

1. Modal usaha saya dari modal pribadi dengan persentase 58% menjawab tidak setuju dan 42% menjawab sangat tidak setuju dari 36 pelaku UMKM.
2. Membeli bahan mentah tidak menghabiskan banyak uang.dengan persentase 100% tidak setuju dari 36 pelaku UMKM
3. Saya bisa menggunakan modal saya untuk membeli peralatan tambahan agar lebih lengkap dengan persentase 72% menjawab tidak setuju dan 28% menjawab sangat tidak setuju dari 36 pelaku UMKM.
4. Modal yang digunakan sangat bermamfaat untuk mengembangkan usaha saya dengan persentase 61% menjawab sangat setuju dan 39% menjawab setuju dari 36 pelaku UMKM

3. Lama Usaha (X₂)

Tabel 5.10
Tanggapan Responden Berdasarkan Lama Beroperasi

No	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Usaha yang saya jalani mengalami peningkatan pendapatan setiap bulan	0	0	0	0	36	100	0	0	0	0	36
2	Semakin lama dalam menjalankan usaha semakin tinggi tingkat pendapatan	0	0	0	0	0	0	21	58	15	42	36

	yang saya dapatkan											
3	Semakin lama dalam menjalankan usaha semakin tinggi peluang saya untuk memperoleh tingkat pendapatan	0	0	0	0	0	0	24	67	12	33	36
Jumlah						36		45		27		108

Berdasarkan tabel 5.10 diatas menunjukan tanggapan pelaku UMKM terhadap lama usaha yaitu:

1. Usaha yang saya jalani mengalami peningkatan pendapatan setiap bulan dengan persentase 100% menjawab netral dari 36 pelaku UMKM
2. Semakin lama dalam menjalankan usaha semakin tinggi tingkat tingkat pendapatan yang saya dapatkan dengan persentase 58% menjawab tidak setuju dan 42% menjawab sangat tidak setuju dari 36 pelaku UMKM.
3. Semakin lama dalam menjalankan usaha semakin tinggi peluang saya untuk memperoleh tingkat pendapatan dengan persentase 67% menjawab tidak setuju dan 33% menjawab sangat tidak setuju dari 36 pelaku UMKM

4. Alokasi Waktu

Tabel 5.11
Tanggapan Responden Berdasarkan Alokasi Waktu

No	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Dalam satu hari saya bekerja selama 8jam	0	0	20	56	16	44	0	0	0	0	36
2	Semakin lama saya bekerja semakin tinggi	0	0	0	0	0	0	22	61	14	39	36

	tingkat pendapatan yang saya peroleh											
3	Dalam setiap harinya pendapatan yang saya dapatkan selalu meningkat	0	0	16	44	20	56	0	0	0	0	36
Jumlah				36		36		22		14		108

Berdasarkan tabel 5.11. diatas menunjukkan tanggapan pelaku UMKM terhadap aloksi waktu usaha yaitu:

1. Dalam satu hari saya bekerja selama 8jam dengan persentase 56% menjawab setuju dan 44% menjawab netral dari 36 pelaku UMKM.
2. Semakin lama saya bekerja semakin tinggi tingkat pendapatan yang saya peroleh dengan persentase 61% menjawab tidak setuju dan 39% menjawab sangat tidak setuju dari 36 pelaku UMKM
3. Dalam setiap harinya pendapatan yang saya dapatkan selalu meningkat dengan persentase 44% menjawab setuju dan 56% menjawab netral dari 36 pelaku UMKM.

5. Analisis Variabel

Berdasarkan data yang diperoleh dari responden dengan metode pengumpulan data secara langsung menggunakan kuesioner, dapat diketahui deskripsi jawaban responden untuk pertanyaan-pertanyaan pada setiap variable yaitu pendapat, modal usaha, lama usaha, dan alokasi waktu usaha dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.12
Rekapitulasi Pernyataan pada Setiap Variabel

No	Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS		Total
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S	
1	Pengetahuan mengenai Modal Usaha	22	36	14	36	0	36	83	36	25	36	144
2	Pengetahuan mengenai Lama Beroperasi	0	36	0	36	36	36	45	36	27	36	108
3	Pengetahuan mengenai Alokasi Waktu	0	36	36	36	36	36	22	36	14	36	108

Dapat dianalisis bahwa jawaban responden mengenai pertanyaan sebagian besar menjawab setuju dari 36 responden.

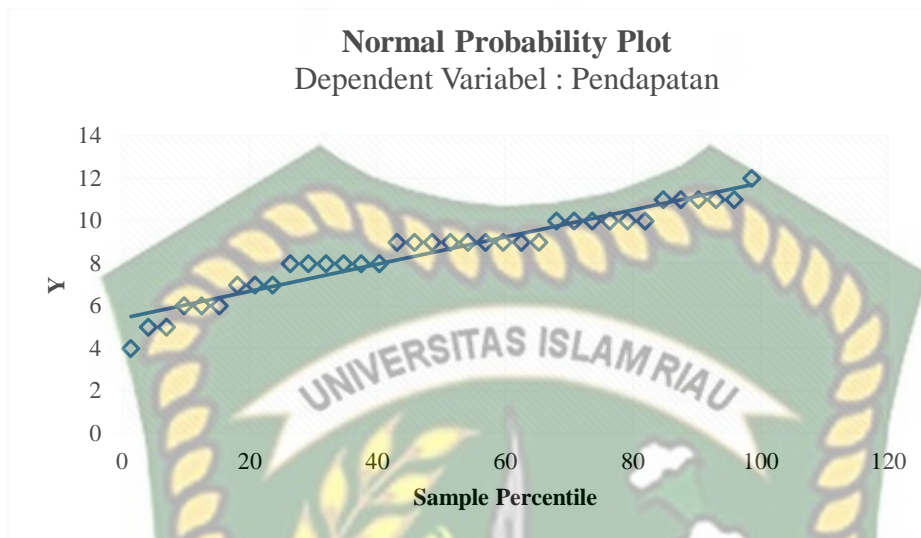
5.1.3. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variable independen dengan variable dependen, hal ini juga untuk mengetahui distribusi normal atau tidaknya hubungan tersebut, plot uji normalitas sebagai berikut :

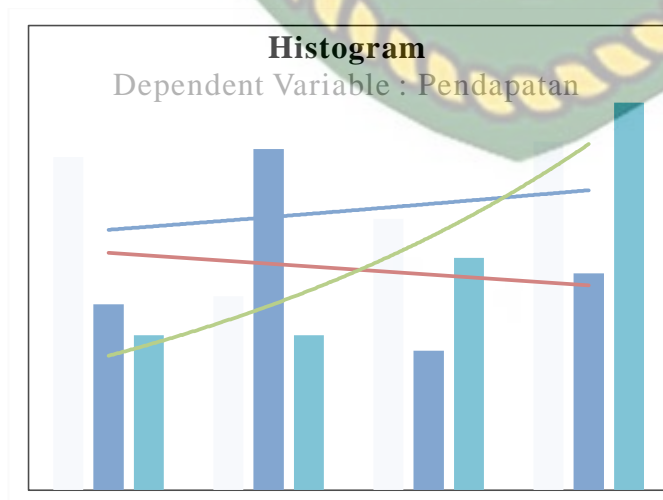
Gambar 5.1 Normal Probability Plot



Sumber Data : Microsoft excel

Sesuai dengan gambar 5.1 dapat dilihat probality plot sebaran data yang memiliki garis diagonal. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan residual berdistribusi normal. Sedangkan gambar histogramnya yaitu:

Gambar 5.2 Histogram Normal Probability Plot



Sumber Data : Microsoft excel

Dari gambar histogram di atas dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal yaitu dari simetrisnya bentuk histogram tidak lebih condong ke salah satu sisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinieritas jika nilai TOL $\geq 0,1$ atau jika memiliki nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 5.12. Multikolinieritas Statistik

No	Variabel	Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan		
2	Modal	.329	.3.039
3	Lama Usaha	.737	.1.356
4	Alokasi Waktu	.156	.6.404

Dari tabel 5.12 diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai TOL $\geq 0,1$ dan masing masing variabel tersebut juga memiliki nilai VIF \leq

10. Jadi dapat dipastikan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 5.4 Gambar Scatter Plot Uji Heterokedastisitas



Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedasitas. Pengujian untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID). Hasil pengujian heterokedastisitas yang dilakukan terhadap penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan suatu alat ukur yang dapat dipercaya untuk diuji. Variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alfa $> 0,31$. Skala tersebut dikelompokkan dalam lima kelompok

dengan rentang yang sama, maka ukuran keabsahan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliable
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliable
3. Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliable
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliable
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliable

Dengan melakukan perhitungan statistik menggunakan aplikasi Ms Office Excel 13 diperoleh hasil estimasi nilai alpha uji realibilitas sebagai berikut.

Tabel 5.13. Hasil Estimasi Nilai Alpha Uji Reliabilitas

	modal (x1)	lama usaha (x2)	alokasi waktu (x3)	total
varian butir	0,41587302	0,656349206	0,587301587	3,13254
jumlah varian	1,65952381			
varian total	3,13253968			
f11	0,70534583			
Reliabilitas	Tinggi			

Sumber : Microsoft Excel

Berdasarkan data di atas, nilai Cronbach's Alpha keseluruhan sebesar 0,705.

Seperti yang dikemukakan Nugroho, karena angka Cronbach's Alpha 0,705

dikatakan sangat reliabel karena sudah melebihi standart syarat reliabel variabel dengan rentang nilai alpha Cronbach adalah 0,61 s.d 0,80 dengan status reliable.

3. Uji Validitas

Untuk menganalisis data dan mengetahui sah atau tidak suatu butir pertanyaan maka digunakan uji validitas dengan menggunakan Ms Office Excel 13. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan ketepatan dan kecermatan serta keabsahan suatu alat ukur angket atau butir pertanyaan. Kriteria pengukuran yang digunakan adalah r hitung lebih besar dari r kritis (0,514). Jika r hitung tiap variable dapat dilihat pada kolom r_{xy} . Jika r_{xy} lebih besar dari kritis dan nilai r positif, maka nilai r_{xy} tersebut dikatakan valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan komputer program Ms Office Excel 13. Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5.14. Hasil Uji Validitas tiap Variabel

Variabel	r_{xy}	r tabel	status
Modal	0,544	0,514	VALID
Lama Usaha	0,920	0,514	VALID
Alokasi Waktu	0,879	0,514	VALID

Sumber : Ms Office Excel

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item valid karena nilai r_{xy} lebih besar dibanding r kritis atau tabel 0,514, seperti yang dijelaskan Sugiono yang

menyatakan bila korelasi setiap faktor positif dan besarnya lebih dari r kritis atau tabel, maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat atau valid.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) adalah metrik untuk menentukan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui berapa persentase variabel terikat (tingkat pendapatan) yang dapat diprediksi dengan menggunakan faktor-faktor independen (Modal Usaha, Lama Usaha, Alokasi Waktu). Tabel berikut menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R Square)

Tabel 5.15. Besaran Koefisien Determinasi

R Square	0.860852981 ^a
Adjusted R Square	0.076968295

Predictors: (Constant), Modal Usaha, Lama Usaha, Alokasi Waktu

Berdasarkan Tabel 5.15, nilai R Square sebesar 0,86 menunjukkan bahwa variabel Modal Usaha, Lama Usaha, dan Alokasi Waktu mampu memprediksi dengan andal variasi variabel Tingkat Pendapatan 86% dari waktu ke waktu, dengan variabel lain yang mempengaruhi hasil. . Usia dan pendidikan adalah dua karakteristik lain yang belum diteliti dan dapat berdampak pada pendapatan.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Tujuan dari uji parsial ini adalah untuk menentukan seberapa besar setiap

variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dan seberapa besar masing-masing variabel independen atau variabel penjelas dapat menjelaskan variabel dependennya sendiri. Tabel berikut menunjukkan pengaruh modal usaha, lama usaha, dan alokasi waktu terhadap tingkat pendapatan.

Tabel 5.16. T Hitung dan T Tabel Variabel

Variabel	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Significance F</i>
	-0.874928338	0.388132727	0.017857861
X1	0.991551361	0.328855307	
X2	1.399686183	0.171227589	
X3	0.91732263	0.365835939	

1. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, variabel modal memiliki nilai t hitung sebesar 0,991 dan nilai signifikansi $0,0178 < 0,05$ yang menunjukkan signifikan. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka dapat dikatakan bahwa modal kerja memiliki pengaruh parsial terhadap pendapatan.

2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan

Nilai t hitung untuk variabel lama usaha sebesar 1,399 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan signifikan sesuai tabel di atas. Karena t hitung lebih besar dari t tabel, dapat disimpulkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh parsial

3. Pengaruh Alokasi Waktu Terhadap Tingkat Pendapatan

Dari tabel di atas, nilai t variabel untuk Alokasi Waktu adalah 0,9173, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan signifikan. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka dapat dikatakan bahwa Alokasi Waktu memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan.'

5.2 Pembahasan

a. Modal Usaha

Besar kecilnya modal sebuah usaha dianggap penting karena peningkatan modal usaha seperti peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan yang dimiliki oleh pelaku umkm mampu meningkatkan tingkat pendapatan UMKM. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan.. Sebagaimana survey yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap pelaku UMKM Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga dengan memiliki modal usaha yang beragam. Dapat disimpulkan semakin besar modal usaha yang dimiliki pelaku umkm maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang dapat diperoleh.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Michell Rinda Nursandy(2013) menunjukan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM dibidang usaha tape. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin besar modal usaha yang dimiliki maka semakin besar juga tingkat pendapatan yang diperoleh.

b. Lama Beroperasi

Lama beroperasi merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan tingkat pendapatan ,semakin lama pengusaha menjalankan usahanya makin semakin bagus kualitas usaha yang

dimilikinya, sehingga sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pelaku UMKM. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lama beroperasi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM. Sebagaimana survey yang telah dilakukan terhadap pelaku UMKM Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga memiliki lama beroperasi yang berbeda-beda, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lama beroperasi maka semakin besar tingkat pendapatan yang dapat diperoleh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Candora(2013) menunjukkan bahwa lama beroperasi berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin lama beroperasi yang dilakukan oleh pelaku UMKM maka semakin besar pula tingkat pendapatan yang dapat diperoleh.

c. Alokasi Waktu

Salah satu variabel yang mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM adalah alokasi waktu. Dimana variabel alokasi waktu sangat penting terhadap tingkat pendapatan UMKM. Semakin lama waktu atau jam kerja yang dilakukan maka semakin besar pula tingkat pendapatan yang dapat diperoleh pelaku UMKM. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa alokasi waktu berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pelaku UMKM. Sebagaimana survey yang dilakukan terhadap pelaku UMKM Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga memiliki jam kerja yang berbeda-beda, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin lama atau jam kerja pelaku UMKM maka semakin besar juga tingkat pendapatan yang bisa didapat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Candora(2013) menunjukkan bahwa alokasi waktu berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM. Dalam penelitian

ini mengungkapkan bahwa semakin lama waktu atau jam kerja yang dilakukan oleh pelaku UMKM maka semakin besar pula tingkat pendapatan yang dapat diperoleh.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga, dengan variabel bebas berupa Modal Usaha, Lama Usaha, dan Alokasi Waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah yaitu Modal Usaha, Lama Usaha, dan Alokasi Waktu berpengaruh secara menyeluruh (simultan) terhadap tingkat pendapatan UMKM dengan koefisien determinasi dalam memprediksi pengaruh variabel terikat pada tingkat pendapatan usaha sebesar 86%.

B. Saran

1. Perlu adanya pendampingan faktor permodalan dalam rangka mendongkrak pendapatan UMKM khususnya di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga. Bank atau instansi terkait untuk memperluas program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sehingga para pelaku UMKM yang ingin memulai usaha dapat meminjam modal secara sederhana dan tanpa batasan yang mempersulit peminjaman bagi pelaku UMKM.
2. Dimaksudkan agar pemerintah membantu para pelaku UMKM dengan mengadakan pelatihan kewirausahaan agar para pelaku UMKM dapat lebih membangun usahanya.

3. Untuk pelaku UMKM di Kecamatan Singkep Selatan Kabupaten Lingga meningkatkan jam kerjanya agar dapat meningkatkan pendapatannya dan terus berkembang untuk membedakan produknya agar dapat bersaing.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Shahab. 1996. *Intermediate Accounting*
- Ahmad Belkaoui. 2000. *Accounting Terminologi bulletin no.2*
- Anggraini, Nasution, 2013. *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No. 3.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara Jakarta
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*, BPFE-Yogyakarta.
- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian*, Cetakan Kedua, Penerbit BFEE UGM. Yogyakarta
- Diandrino, D. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Kedai Kopi Di Kota Malang*. Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya.
- Gujarati, Damodar. 1998. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta
- Husein Umar, 2003, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, PT. Gramedia Pustaka Jakarta.
- James Don, Edward dan Lynn Thom. 1996. *College Accounting Fundamental*
- M. Munandar. 2006. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Gajah Mada University Press; Yogyakarta.
- Munawir.S .2002. *Analisis Pendapatan*
- M. Tohar. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Kanisius. Yogyakarta
- Prawirosentono, 2001, *Modal Usaha*
- Rahmana (2009). *Analisis Pendapatan*.
- Sofyan Syafri Harahap. 1999. *Sumber Sumber Pendapatan*
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. PT. Raja Grafindo Perkasa Jakarta.
- Sukirno, Sadorno. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomika*. Edisi 2.: PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.

Sukirno, Sadono.2005.*Mikro Ekonomi,Teori Pengantar.*:PT. Raja Grafindo Persada.Jakarta.

Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni. 2006. *Metodologi Penelitian*.CV. Andi Offset.Yogyakarta

Suparmoko, 2000. *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*. BPFE-Yogyakarta. Hal 4,44-45.

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.

Suyanto, 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*.Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

Theodorus M.Tuanakotta. 1996. *Pengukuran Pendapatan*.

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.Jakarta.

Zaki Baridwan.1999. *Intermediate Accounting*

